

**PENELITIAN****TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA KEDOKTERAN PADA UJIAN *OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION* (OSCE)**Farel Nandhavya Urya Gotama,<sup>1</sup> Ida Bagus Amertha Putra Manuaba,<sup>2</sup> I Gusti Ayu Sri Darmayanti,<sup>2</sup> I Gusti Ayu Harry Sundariyati,<sup>2</sup><sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) sering menyebabkan mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2021-2022 mengalami kecemasan. Kecemasan yang dirasakan dapat bervariasi mulai dari tingkat ringan hingga berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan dan tingkat kelulusan mahasiswa pada *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif *cross sectional* dalam mengumpulkan data. Sampel penelitian terdiri dari 87 mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2021-2022. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan 37 mahasiswa (42,5%) memiliki tingkat kecemasan yang berat, 35 mahasiswa (40,2%) memiliki tingkat kecemasan yang sedang, dan 15 mahasiswa (17,2%) memiliki tingkat kecemasan yang ringan. Tingkat kelulusan sebanyak 57 mahasiswa (65,5%) lulus dan sebanyak 30 mahasiswa (34,5%) tidak lulus dalam ujian OSCE.

**Simpulan:** Tingkatan Kecemasan mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2021-2022 mayoritas berada pada kategori berat dan didominasi oleh mahasiswa yang lulus ujian OSCE. Melakukan persiapan yang matang sedari awal, membuat kelompok kecil untuk meningkatkan kualitas belajar dan afirmasi positif dalam diri sangat baik untuk menciptakan rasa percaya diri dan berani untuk menghadapi ujian OSCE.

**Kata kunci:** Mahasiswa, OSCE, Stres, Tingkat Kecemasan

**ABSTRACT**

**Introduction:** *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) often causes anxiety in Undergraduate Medical Program students, Faculty of Medicine, Udayana University, Class of 2021-2022. The anxiety felt can vary from mild to severe. This study aims to see the level of anxiety and the pass rate in the *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

**Method:** This study is a descriptive cross-sectional study in collecting data. The research sample, consisting of 87 students registered in the Undergraduate Medical Program, Faculty of Medicine, Udayana University, Class of 2021-2022. Data were collected by distributing questionnaires using a random sampling technique.

**Result:** The results showed that 37 students (42.5%) had severe anxiety, 35 students (40.2%) had moderate anxiety, and 15 students (17.2%) had mild anxiety. The pass rate was 57 students (65.5%) passed and 30 students (34.5%) failed the OSCE exam.

**Conclusion:** The anxiety level of students of the Undergraduate Medical Program, Faculty of Medicine, Udayana University, Class of 2021-2022 is mostly in the severe category and is dominated by students who passed the OSCE exam. Making thorough preparations from the start, creating small groups to improve the quality of learning and positive affirmations within yourself are very good for creating self-confidence and courage to face the OSCE exam.

**Keywords:** Students, OSCE, Stress, Anxiety Level

<sup>1</sup>Program Studi  
Sarjana Kedokteran,  
<sup>2</sup>Departemen  
Pendidikan  
Kedokteran dan  
Kesehatan,  
Fakultas Kedokteran,  
Universitas  
Udayana,  
Bali

## PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan hal umum yang dirasakan oleh mahasiswa kedokteran. Penuhnya jadwal mahasiswa kedokteran membuat kelelahan mental yang menjadi kelelahan fisik. Selain dari kegiatan-kegiatan perkuliahan, mahasiswa akan menghadapi tantangan tambahan yaitu ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).<sup>[1]</sup>

Kecemasan memengaruhi proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada hasil ujian, menurunkan rasa percaya diri, dan mengganggu fokus saat ujian OSCE. Menggunakan kuesioner HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*) untuk mengukur bagaimana tingkatan kecemasan mahasiswa kedokteran di Universitas Udayana yang akan ada lima kategori: tidak merasa cemas, merasa cemas ringan, merasa cemas sedang, merasa cemas berat, dan merasa cemas sangat berat.<sup>[2]</sup>

Kecemasan hadir saat kondisi individu sedang kacau yang bercampur dengan hilangnya rasa percaya diri. Gunarso mengatakan bahwa "Kecemasan merupakan gabungan sebuah perasaan kekhawatiran dan ketakutan yang tidak jelas asalnya". Jalan kedewasaan akan dipengaruhi oleh hal negatif dalam diri individu masing-masing. Hal itu juga menjadi hambatan untuk pengembangan diri seseorang.

Faktor-faktor dari dalam dan dari luar dapat membuat seseorang menjadi cemas. Faktor dari dalam akan berasal dari individu itu sendiri sedangkan faktor dari luar seperti suasana yang menegangkan, waktu ujian yang terbatas, dan juga kondisi harus melaksanakan keterampilan di hadapan penguji.<sup>[3]</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, meninjau urgensi kecemasan yang terjadi pada mahasiswa kedokteran Universitas Udayana, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan kecemasan dan tingkat kelulusan mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2021-2022. Dengan harapan kedepannya dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kelulusan mahasiswa kedokteran Universitas Udayana pada ujian OSCE.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis *cross sectional*. Sampel diambil dari hasil data yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner secara daring pada mahasiswa angkatan 2021-2022.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi sarjana kedokteran yang bersedia menjawab

kuesioner dengan baik, sedangkan kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak kooperatif, mahasiswa yang turun tingkat, mahasiswa yang memiliki sejarah penyakit kronis, mahasiswa yang tidak mengikuti ujian OSCE saat semester berjalan.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara acak. Sampel yang dipilih telah melewati kriteria inklusi dan eksklusi selama periode pengumpulan data. Total responden yang berhasil dikumpulkan berjumlah 87, melebihi jumlah minimum yang diperlukan, yaitu 83 responden, yang dihitung berdasarkan rumus slovin sebagai berikut.<sup>[4]</sup>

$$\eta = \frac{N}{1 + Ne^2} = 83,05$$

Keterangan:

$\eta$  = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (10% atau 0,1)

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai rumus *Slovin*, maka besar sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\eta = \frac{490}{1 + (490 \times (0,1)^2)} = 83,05$$

## HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=87)

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	36	58,6
Perempuan	51	41,4
<b>Jumlah</b>	87	100
<b>Usia</b>		
< 21	41	47,1
≥ 21	46	52,9
<b>Jumlah</b>	87	100
<b>Mahasiswa Angkatan</b>		
2021	63	72,4

2022	24	27,6
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

### Karakteristik Responden

Jumlah sampel diperoleh adalah 97 responden. Namun, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, 10 responden dikeluarkan disebabkan responden tidak memenuhi kriteria inklusi, yaitu tidak mengikuti ujian OSCE saat semester berlangsung dan memiliki riwayat penyakit kronis. Keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 87 responden. Karakteristik yang dikumpulkan dari para responden mencakup usia, jenis kelamin dan mahasiswa angkatan.

**Tabel 2.** Distribusi Tingkatan Kecemasan Mahasiswa Kedokteran (N=87)

Tingkat Kecemasan	Angkatan 2021-2022	
	N	%
Ringan	15	17,2
Sedang	35	40,2
Berat	37	42,5
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

### Tingkatan Kecemasan

Pada penelitian ini, tingkatan kecemasan dihitung dengan menggunakan *HRS-A (Hamilton Rating Scale for Anxiety)* yang diciptakan oleh Max Hamilton dan dikembangkan pada tahun 1956. Penelitian menunjukkan kuesioner ada lima tingkatan, yakni tidak merasa kecemasan, merasa cemas ringan, merasa cemas berat, dan mengalami cemas yang berat sekali.<sup>[2]</sup>

**Tabel 3.** Distribusi Tingkatan Kelulusan Mahasiswa Kedokteran (N=87)

Tingkat Kelulusan	Angkatan 2021-2022	
	N	%
Lulus	57	65,5
Tidak Lulus	30	34,5
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

### Tingkatan Kelulusan

Berdasarkan tingkatan kelulusan ujian OSCE mahasiswa kedokteran Universitas Udayana, diperoleh jumlah tingkat kelulusan berjumlah 57 mahasiswa (65,5%), sedangkan yang tidak lulus berjumlah 30 mahasiswa (34,5%).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran (PSSK) angkatan 2021-2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Sebanyak 87 mahasiswa yang ada dalam penelitian ini, seperti pada tabel 1, responden dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu laki-laki berjumlah 36 mahasiswa (41,4%) dan perempuan berjumlah 51 mahasiswa (58,6%). Mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak dalam penelitian ini dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, karena jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Karakteristik usia dalam penelitian ini menunjukkan adanya pembagian yang cukup merata antara dua kelompok usia. Berdasarkan tabel 1, responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu usia dibawah 21 tahun berjumlah 41 mahasiswa (47,1%) dan usia diatas 21 tahun berjumlah 46 mahasiswa (52,9%). Dari 87 (100%) responden penelitian, terdapat 63 mahasiswa (72,4) berasal dari mahasiswa angkatan 2021 dan 24 mahasiswa (27,6) berasal dari mahasiswa angkatan 2022.

### Tingkatan Kecemasan Mahasiswa Kedokteran Universitas Udayana

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat kecemasan pada 87 mahasiswa, mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan berat berjumlah 37 mahasiswa (42,5%), disusul dengan tingkat kecemasan sedang berjumlah 35 mahasiswa (40,2%), dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 15 mahasiswa (17,2%). Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa kedokteran yang mengalami tingkatan kecemasan yang berat sebelum melaksanakan ujian OSCE yaitu sebanyak 42,5%, ini menandakan mahasiswa tersebut memiliki kecenderungan untuk memikirkan sesuatu dengan sangat terperinci dan detail sehingga perlu adanya arahan agar bisa kembali memusatkan konsentrasinya pada satu objek. Pada kecemasan sedang terdapat sebanyak 40,2% yang artinya perhatian responden terpusat pada masalah yang lebih *urgent* sehingga menjadi lebih selektif, tetapi masih dapat mengontrol kecemasan yang dialami oleh responden. Hanya sekitar 17,2%

responden yang mengalami kecemasan ringan, ini merupakan angka kecil jika dibandingkan dengan tingkat kecemasan lainnya. Mahasiswa dengan cemas ringan masih dikategorikan dengan kecemasan yang normal yang biasa orang rasakan agar seseorang lebih waspada dan biasanya memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kreatifitas.<sup>[5]</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, D. P., Nugroho, H., & Iskandar, A. (2021) terlihat tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran pada angka tinggi. Namun, jika pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, V., & Mustikasari, M. (2020) diperoleh bahwa tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran pada angka ringan. Kecemasan berat lebih banyak dirasakan oleh mahasiswa kedokteran Universitas Udayana sebelum melaksanakan ujian OSCE diakibatkan oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor internal berupa kecemasan yang merupakan hasil dari olahan yang berasal dari stres, ancaman, penilaian individu dan proses koping mekanisme untuk mengatasi stresor itu. Faktor eksternal bisa berasal dari suasana OSCE yang menegangkan, mekanisme OSCE yang rumit, dan waktu yang terbatas untuk melakukan tindakan sehingga menciptakan stresor. Stresor yang dialami oleh mahasiswa kedokteran dapat menghasilkan hambatan maupun keuntungan tergantung bagaimana mahasiswa yang bersangkutan melakukan strategi koping untuk mengatasi stresor yang mereka alami.<sup>[6]</sup>

#### **Tingkat Kelulusan Mahasiswa Kedokteran Universitas Udayana**

Berdasarkan pada tabel 3 didapatkan hasil lebih banyak mahasiswa yang lulus ujian sebanyak 57 mahasiswa (65,5%) dibandingkan mahasiswa yang tidak lulus sebanyak 30 mahasiswa (34,5%). Data ini sesuai dengan pernyataan penelitian Novitasari dkk (2019) menjelaskan bahwa kondisi kecemasan meningkatkan minat belajar seseorang. Kecemasan yang dirasakan akan meningkatkan semangat dan keinginan menjalankan tugas yang harus dilakukan. Sejalan dengan teori diatas, tingkat kelulusan mahasiswa kedokteran pada ujian OSCE memiliki hasil yang memuaskan.<sup>[6]</sup>

Praptiningsih, R.S. (2016) pada uji korelasi penelitiannya mengungkapkan hasil yang tidak signifikan itu karena data penelitian Praptiningsih menunjukkan ada mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang besar mendapatkan hasil ujian yang sesuai, ada juga mahasiswa yang tingkat kecemasan yang besar namun mendapatkan hasil ujian OSCE yang kurang dan begitupula dengan mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang

rendah. Hal ini terjadi karena terdapat dua macam kecemasan, yaitu *facilitating anxiety* dan *delibitating anxiety*. *Facilitating anxiety* itu seperti kondisi kita mengalami kecemasan namun individu tersebut dapat mengontrol kecemasan sedangkan *delibitating anxiety* kondisi ketika seseorang mengalami kecemasan hingga menurunkan performanya karena ia tidak mampu untuk merespon situasi yang terjadi di sekitarnya.<sup>[7]</sup>

Pernyataan diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, Y. (2023) bahwa kecemasan dalam diri seseorang timbul dari kurangnya persiapan menjelang ujian OSCE, tidak melakukan review sebelum ujian OSCE, dan kurangnya keterampilan pada saat melaksanakan ujian OSCE. Mahasiswa Kedokteran yang akan mengikuti ujian OSCE sebaiknya melakukan persiapan yang matang sedari awal, Selain itu afirmasi positif dalam diri juga sangat baik untuk menciptakan rasa percaya diri dan berani untuk menghadapi ujian OSCE.<sup>[8]</sup>

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana didapatkan hasil Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana sebelum menghadapi ujian OSCE sebanyak 37 mahasiswa (42,5%) mengalami tingkat kecemasan berat, disusul dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 35 mahasiswa (40,2%) dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 15 mahasiswa (17,2%). Hasil Tingkat Kelulusan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana sebelum menghadapi ujian OSCE diperoleh dengan tingkat kelulusan berjumlah 57 mahasiswa (65,5%), sedangkan yang tidak lulus berjumlah 30 mahasiswa (34,5%).

#### **SARAN**

Bagi mahasiswa sangat dianjurkan untuk dimaksimalkan lagi dalam melakukan persiapan sebelum ujian OSCE. Bagi institusi perlu melakukan check dalam perkembangan mahasiswanya dan memberikan feedback setelah mahasiswa melakukan OSCE. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat mencari hubungan antara tingkatan kecemasan dengan nilai ujian OSCE.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Sari DP, Nugroho H, Iskandar A. Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 2021 Aug 31;3(4):482–8.

2. Putri Amir D, Iryani D, Isona L. Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016;5(1):139–44.
3. Marhamah A, Gamayanti W. Pengaruh Terapi Seft Terhadap Kecemasan Para Remaja Desa Cipendawa di Era Pandemi Covid 19. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung* [Internet]. 2021;1(26):10–21. Available from: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.
4. Subhaktiyasa PG. Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* [Internet]. 2024 Nov 19;9(4):2721–31. Available from: <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2657>.
5. Prasojo T, Suwarni A, Putra FA. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada mahasiswa profesi ners saat menghadapi ujian akhir stase di RSUD Karanganyar [disertasi]. Surakarta: Universitas Sahid Surakarta; 2022.
6. Novitasari A, Lahdji A. Hubungan tingkat kecemasan dan nilai Objective Structure Clinical Examination (OSCE) blok mahasiswa kedokteran. 2019;9.
7. Praptiningsih RS. Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Objective Structural Clinical Examination (Osce). *ODONTO: Dental Journal*. 2016;3(2):88.
8. Prasetya Y. Gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa semester II dalam menghadapi ujian Objective Structure Clinical Examination (OSCE) [Internet]. 2023. Available from: <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30176>